



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perawatan Akses Vaskular Pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit X

Endah Rinukti^{1*}, Ernauli Meliyana².

¹Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, endahrinukti2@gmail.com 081514458969

²Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, ernaulimeliyana6972@gmail.com, 081318174695

Abstrak

Hemodialisa adalah salah satu prosedur medis yang digunakan untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme, termasuk zat terlarut dan air, dari darah melalui membran semi-permeabel. Hemodialisa memerlukan akses vaskular yang baik dan akses vaskular yang bertahan lebih lama dengan minimal komplikasi. Central Venous Catheter (CVC), Arteriovenous Fistula (AVF), dan arteriovenous Graft (AVG) merupakan jenis akses vaskular yang dapat digunakan pada pasien gagal ginjal. Pasien hemodialisis membutuhkan akses vaskular untuk mempertahankan hemodialisis. Salah satu akses yg digunakan untuk pasien hemodialisa yang menjalani rutin HD yaitu menggunakan arteriovenous (AVF) sering disebut juga dengan AV-shunt. AV-shunt adalah akses yang biasa digunakan karena memiliki keuntungan dan kemudahan dalam melakukan hemodialisis untuk jangka panjang dan lebih kecil komplikasi yang terjadi seperti trombus, infeksi, perdarahan.

Kata kunci: akses, hemodialisa, vaskular

Abstract

Hemodialysis is a medical procedure used to remove metabolic waste substances, including dissolved substances and water, from the blood through a semi-permeable membrane. Hemodialysis requires good vascular access and vascular access that lasts longer with minimal complications. Central Venous Catheter (CVC), Arteriovenous Fistula (AVF), and Arteriovenous Graft (AVG) are types of vascular access that can be used in patients with kidney failure. Hemodialysis patients need vascular access to maintain hemodialysis. One of the accesses used for hemodialysis patients undergoing routine HD is using an arteriovenous (AVF) often called an AV-shunt. AV-shunt is an access that is commonly used because it has the advantage and convenience of carrying out long-term hemodialysis and fewer complications that occur such as thrombus, infection, bleeding.

Keywords: access, hemodialysis, vascular.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronis (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible, menyebabkan akumulasi zat sisa metabolisme dalam tubuh serta ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Terapi Hemodialisis menjadi terapi utama bagi pasien GGK untuk menggantikan fungsi ginjal, dilakukan 2–3 kali per minggu secara berkelanjutan, kecuali pada pasien yang menerima transplantasi ginjal dan berhasil.

Prosedur hemodialisis memerlukan akses vaskular yang baik dan tahan lama. Tiga jenis akses yang umum digunakan adalah Central Venous Catheter (CVC), Arteriovenous Fistula (AVF), dan Arteriovenous Graft (AVG), dimana masing-masing akses memiliki potensi komplikasi. AVF atau AV-shunt sering

dipilih karena durabilitasnya dan risiko komplikasi yang lebih rendah.

Namun, di lapangan masih banyak pasien yang kurang memperhatikan perawatan akses vaskular, khususnya AV-shunt Cimino. Sudi pendahuluan pada satu rumah sakit, Primaya pada tahun 2023 tercatat 104 pasien HD rutin dan pada bulan Juli terdapat 98 pasien rawat jalan, dengan 82 di antaranya menggunakan AV-shunt Cimino. Banyak dari mereka mengalami gangguan pada akses akibat kurangnya pemeliharaan, seperti pembengkakan dan penurunan fungsi AVF.

METODE PENELITIAN

Cross-sectional, kuantitatif korelasi dengan pengumpulan data primer Tingkat pengetahuan pasien dan Perawatan akses vaskular dengan menggunakan sampel sebanyak 68 orang. Sampling dihitung menggunakan rumus slovin. Pengumpulan

data menggunakan Kuesioner melalui *G-form* dan diuji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan akses vaskular pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit X.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hemodialisis dengan akses vaskular cimini di Rumah Sakit X pada periode Juli–Agustus 2024, berjumlah 82 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% ($d = 0,05$), sehingga diperoleh 68 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

RS X Bekasi berdiri sejak 1 November 2017 dan telah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Bekasi Timur maupun daerah sekitarnya. Rumah sakit ini terakreditasi SNARS, dengan kapasitas 108 tempat tidur serta berbagai fasilitas penunjang, dan berkomitmen mengutamakan keselamatan pasien serta mutu layanan PRIMA (Profesional, Ramah, Ibadah, Mendengarkan, Asertif). Visi RS X Bekasi adalah menjadi rumah sakit terkemuka berstandar internasional, dengan misi memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan penuh kepedulian.

Analisa Univariat

pada karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
≤ 40 tahun	13	19,1
> 40 tahun	55	80,9
Total	68	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	52,9
Perempuan	32	47,1
Total	68	100,0
Pendidikan		
SD	7	10,3
SMP	13	19,1
SMA	28	41,2
D3/S1/S2	20	29,4
Total	68	100,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	22	32,4
Wiraswasta	25	36,8
Pensiunan	9	13,2
Lain-lain	12	17,6
Total	68	100,0
Lama hemodialisis		
< 1 tahun	13	19,1
1-5 Tahun	34	50,0
> 5 tahun	21	30,9
Total	68	100,0

Gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebagian besar berusia >41 tahun (80,9%), dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki (52,9%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (41,2%), sedangkan berdasarkan pekerjaan terbanyak bekerja sebagai wiraswasta (36,8%) dan ibu rumah tangga (32,4%). Lama menjalani hemodialisis mayoritas adalah 1–5 tahun (55%).

Selain karakteristik responden, penelitian ini juga mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien hemodialisis terkait perawatan akses vaskular. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan variasi pengetahuan responden yang disajikan dalam bentuk tabel, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana pemahaman pasien terhadap perawatan akses vaskular yang dimilikinya.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	43	63,2
Cukup	25	36,8
Total	68	100,0

Gambar 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien Hemodialisa terkait perawatan akses vascular dari 68 responden terbanyak dengan kategori baik sebanyak 43 responden (63.2%) dan kategori kurang sebanyak 25 responden (36,8%) Setelah mengetahui tingkat pengetahuan, penelitian ini juga menggambarkan praktik perawatan akses vaskular yang dilakukan oleh pasien hemodialisis. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan sejauh mana responden mampu menerapkan perawatan akses vaskular dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara pengetahuan dan praktik pasien.

Perawatan Akses Vaskular	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	45	66,2
Kurang	23	33,8
Total	68	100,0

Tabel 3. menunjukkan bahwa perawatan akses vascular pasien hemodialisa dari 68 responden terbanyak dalam kategori Baik sebanyak 45 responden (66.2%) dan kategori kurang sebanyak 23 responden (33.8%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan perawatan akses vaskular pada pasien hemodialisis di RS X. Uji statistik yang digunakan adalah **Chi-Square** dengan bantuan program SPSS versi 20 pada 68 responden.

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Akses Vaskular				Total		P Value	OR (95%CI)
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	37	86	6	14	43	100	0,000	13,1 (3,9-43,6)
Cukup	8	32	17	68	25	100		
Total	45	23	23	68	68	100		

Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar (86%) memiliki perawatan akses vaskular yang baik. Sementara dari 25 responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas (68%) perawatannya kurang. Uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan

terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perawatan akses vaskular pada pasien hemodialisis di RS X. Nilai OR = 13,1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 13 kali lebih besar untuk melakukan perawatan akses vaskular dengan baik dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup.

Pembahasan

Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai perawatan akses vaskular, yaitu sebanyak 43 responden (63,2%). Pengetahuan pasien terkait akses vaskular merupakan bagian dari pemenuhan perawatan diri yang dipengaruhi oleh faktor budaya, nilai sosial, pengetahuan, serta persepsi individu terhadap perawatan diri (Sagala et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyasih (2022) yang melaporkan mayoritas pasien hemodialisis memiliki pengetahuan baik (70%). Namun, penelitian Fahrurroh (2023) berbeda, yang menyebutkan pasien dengan pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan *self-care* dengan baik dan memiliki risiko 5,5 kali lebih besar mengalami perilaku *self-management* yang rendah.

Selain pengetahuan, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik perawatan akses vaskular yang baik, yaitu sebanyak 45 responden (66,2%). Temuan ini mendukung penelitian Siti Aisah (2022) yang melaporkan sebagian besar pasien hemodialisis mampu merawat akses vaskular secara mandiri dengan baik (65%). Akses vaskular, khususnya arteriovenous fistula (AVF), merupakan pilihan utama pada pasien hemodialisis karena lebih tahan lama dan memiliki risiko komplikasi lebih rendah (Zaky Mubarak, 2022).

Berdasarkan analisis peneliti, tingginya pengetahuan responden didukung oleh tingkat pendidikan yang relatif baik, di mana sebagian besar berpendidikan SMA (41,2%) dan D3/S1/S2 (29,4%). Sementara itu, kemampuan perawatan yang baik juga dipengaruhi oleh lama menjalani hemodialisis, di mana mayoritas responden telah menjalani terapi selama 1–5 tahun (50%) dan >5 tahun (30,9%). Pendidikan dan pengalaman menjadi faktor penting yang membuat responden lebih mudah memahami informasi

sekaligus mampu menerapkan praktik perawatan akses vaskular dengan baik.

Univariat

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan akses vaskular pada pasien hemodialisis di RS X. Nilai OR sebesar 13,1 mengindikasikan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 13 kali lebih besar melakukan perawatan akses vaskular dengan baik dibandingkan yang berpengetahuan cukup.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Weigert et al. (2019) yang melaporkan tidak ada korelasi bermakna antara pengetahuan pasien dan kemampuan merawat akses vaskular ($r = 0,306$). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Syifa Melinda & Ladesvita (2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan perawatan akses vaskular mandiri. Pengetahuan yang baik menjadi faktor penting karena memengaruhi pemahaman pasien terhadap kondisi penyakit, meningkatkan partisipasi dalam perawatan, membangun kontrol diri, serta mendukung kepatuhan terhadap terapi hemodialisis (Ningsih et al., 2022; Mabrurroh, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan pasien berperan besar terhadap kemampuan merawat akses vaskular. Tingkat pendidikan dan lama menjalani hemodialisis turut memperkuat kemampuan tersebut, karena semakin tinggi pendidikan dan semakin lama pengalaman, semakin mudah pasien menerima serta menerapkan informasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi berkelanjutan agar pasien dapat melakukan perawatan akses vaskular secara mandiri dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan akses vaskular pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit X ($p=0,000$).

Saran

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi pasien mengenai perawatan akses vaskular secara berkesinambungan.

Pasien diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan dalam perawatan akses vaskular untuk menunjang keberhasilan terapi.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain seperti dukungan keluarga, motivasi, atau faktor psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyani, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Statistika*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- [2] Notoatmodjo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Ikatan Perawat Dialisis Indonesia (IPDI). (2021). *Modul Resertifikasi Perawat Dialisis*. Jakarta: IPDI.
- [5] Astuti, P., Herawati, T., & Kariasa, I. M. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self Management pada Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi. *Health Care Nursing Journal*, 1(1), 1–12.
- [6] Estiasih, T., Ahmadi, K., Dewanti Widyarningsih, T., Rhitmayanti, E., Fidyasari, A., Purnomo, K., & Wahyuni, Y. (2014). The Effect of Unsaponifiable Fraction from Palm Fatty Acid Distillate on Lipid Profile of Hypercholesterolaemia Rats. *Journal of Food and Nutrition Research*, 2(12), 1029–1036. <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>.
- [7] Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>.
- [8] Mabrurroh, H. (2020). Hubungan Antara Peran Perawat dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kota Madiun. *Jurnal Kesehatan*, 2507(February), 1–9.
- [9] Nafisah, S. (2023). Perawatan akses arteriovenous shunt (AV shunt) pasien Hemodialisis. *Stikes Te Journal*. <https://official.stikestelogorejo.ac.id/peraw>

- [atan-akses-arteriovenou-shunt-av-shut-pasien-hemodialisis/](#).
- [10] Ningsih, O. S., Handi, H., Wea, L. D., Nasvia, D., & Tono, K. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial terhadap Self-Care Behavioral pada Pasien Hemodialisis dengan Atriovenous Fistula dan Double Catheter Lumen. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1), 222–230. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1913>.
- [11] Sagala, D. S. P., Manurung, S. S., Zamago, J. H. P., Hutagaol, A., Damanik, H., & Noradina. (2023). Edukasi Perawatan Diri terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Pekerja Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(2), 39–47.
- [12] Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- [13] Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>.
- [14] Syifa Melinda, N., & Ladesvita, F. (2022). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa Berdasarkan Akses Vaskular. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(2), 85–95.
- [15] Weigert, A., Drozd, M., Silva, F., Frazão, J., Alsuwaida, A., Krishnan, M., Kleophas, W., Brzosko, S., Johansson, F. K., & Jacobson, S. H. (2019). Influence of gender and age on haemodialysis practices: A European multicentre analysis. *Clinical Kidney Journal*, 13(2), 217–224. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfz069>.
- [16] Widyasih, R. G. (2022). Akses Vaskular Cimino (Arteriovenous) Fistula bagi Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*.
- [17] Yulisetyaningrum, Y., Dedi, B., & Yunani, Y. (2023). Pengalaman Pasien Hemodialisa yang Terpasang Arteriovenous Fistula (AVF) Berdasarkan Perspektif Kubler Ross di RS 'Aisyiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 464–473. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.1965>.
- [18] Fahrurroh, S. D. (2023). Faktor-faktor Berhubungan dengan Self Management Behavior pada Pasien Hemodialisis. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VIII(Issue 1).
- [19] Naryati, A., Aisyah, W., Widakdo, G., Nuraenah, Handayani, R., Waluyo, I. K., Mahmudah, A., & Adelia, A. (2023). Peningkatan kemampuan adekuasi perawat ruang hemodialisa. Dalam *Tata Mutiara Hidup Indonesia*.
- [20] Hospital, P. (2025). *Primaya Hospital Bekasi Timur, Kota Bekasi – Profil Rumah Sakit*.